

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Yulia Nurul Maulida

NIM: 1403036013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Nurul Maulida

NIM : 1403036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2018

Pembuat pernyataan,



Yulia Nurul Maulida

NIM. 1403036013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN**

Nama : Yulia Nurul Maulida

NIM : 1403036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 06 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang,

Sekretaris sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Penguji I,

Dr. Fatkhurroji, M.Pd

NIP. 19970415 200701 1 032

Penguji II,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 19691114 199403 1 003

Pembimbing I,

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 19680314 199503 1 001

Pembimbing II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Drs. H. Danusiri M.Ag

NIP. 19561129 198703 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN**

Nama : **Yulia Nurul Maulida**

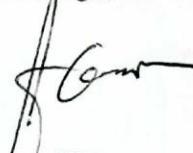
NIM : 1403036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN**

Nama : **Yulia Nurul Maulida**

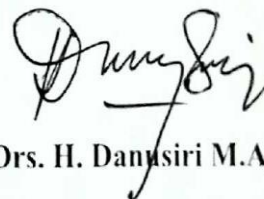
NIM : 1403036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Damsiri M. Ag

NIP. 19561129 198703 1 001

MOTTO

Banyaklah belajar dari kegagalan masa lalu, teruslah berusaha dan kerja keras untuk hidup yang lebih baik di masa kini dan masa depan.

ABSTRAK

Judul : ***MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN***

Penulis : Yulia Nurul Maulida

NIM : 1403036013

Manajemen strategik mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan (3) Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen stretegik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

Pada kajian manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan ini, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategik di MTs N 1 Grobogan meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi. (3) Evaluasi manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan.

Kata Kunci : *Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = اُوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat – sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Drs. H. Danusiri M.Ag.
5. Dosen Wali Studi Drs. Abdul Wahid, M.Ag yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala MTs N 1 Grobogan beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Sosok yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya ibu Sundari dan seorang bapak yang sangat penulis hormati, sayangi, dan taati beliau bapak

Abdur Rokhim yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.

8. Kepada kakak saya Nila Fatkur Rahmah S.Farm,A.Pt dan adik saya Muhammad Bahrhun Najakh yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada sahabat saya Laila Romdloningsih S.Pd yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan rekan-rekan perjuangan MPI 2014 UIN Walisongo Semarang, PPL, KKN Posko 2, dan Kos Bank Niaga C1 yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.
11. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza'an kastiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin..

Semarang, 11 Juli 2018

Penulis

Yulia Nurul Maulida

NIM. 1403036013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Manajemen Strategik	
a. Pengertian Manajemen Strategik.....	8
b. Manfaat manajemen strategik.....	12
c. Proses manajemen strategik.....	14
d. Karakteristik manajemen strategik.....	23
e. Komponen manajemen strategik.....	24
2. Mutu Pendidikan	
a. Pengertian mutu pendidikan.....	26
b. Tujuan manajemen peningkatan mutu sekolah.....	29

c. Karakteristik sekolah bermutu terpadu....	30
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum MTs N 1 Grobogan.....	50
2. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan.....	55
B. Analisis Data	
1. Perencanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan.....	84
2. Pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan.....	88
3. Evaluasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan.....	91
C. Keterbatasan Data.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs N 1 Grobogan, hlm 57

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Grobogan, hlm 57

Tabel 4.3 Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang, hlm 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Setiap tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan jenjang pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan tersumbatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.²

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

² Siskandar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 664.

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,..., hlm. 5

manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.⁴

MTs N 1 Grobogan merupakan lembaga islam yang mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang unggul dan terampil dengan dilandasi iman dan takwa. MTs N 1 Grobogan berdiri pada tanggal 18 Mei 1970 bernama MTS Futuhiyah Jeketro yang didirikan oleh Yayasan Sosial Islam Futuhiyah Jeketro pada waktu itu statusnya masih swasta.

Kemudian pada tahun 1983 berubah status menjadi MTS N Filial Mranggen. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1993 MTS N filial Mranggen ditetapkan menjadi MTS N Jeketro dan diresmikan pada tahun 1994. Pada tahun 2017 MTs N Jeketro berubah menjadi MTs N 1 Grobogan.⁵

MTs N 1 Grobogan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari mulai berdiri sampai saat ini masih mempunyai mutu yang tinggi. Perkembangan MTs N 1 Grobogan yaitu sejak diresmikan pada tahun 1994 MTs N 1 Grobogan telah memiliki gedung sendiri dengan jumlah yang sudah memadai dan terletak terpisah dari Yayasan Futuhiyah Jeketro. Pada tahun 1995-1997 MTs N 1 Grobogan telah mempunyai peserta didik yang berjumlah 326 siswa dan sarana prasarana yang dimiliki yaitu ruang BK, dan perpustakaan. Selanjutnya pada tahun 1998-1999 terjadi peningkatan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu 46 guru dan 3 tenaga kependidikan. Setiap tahun ajaran baru terjadi peningkatan peserta didik, sehingga pada tahun 2000-2003 terjadi peningkatan sarana dan prasarana yaitu 21 ruangan kelas, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Pada tahun 2004-2007 terjadi peningkatan jumlah peserta didik menjadi 796 siswa. Kemudian pada tahun 2008 MTs N 1 Grobogan membuat program kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi unggul. Dan pada tahun 2010 MTs N 1 Grobogan membuat program kelas *Imercy* diperuntukkan bagi peserta

⁴ Ulfah Irani & Murniati, "*Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan*", Jurnal Administrasi Pendidikan (Vol. 4, No. 1, November 2014), hlm. 59-60

⁵ Dokumen MTs N 1 Grobogan, diperoleh pada tanggal 14 Maret 2018

didik yang orang tuanya mempunyai penghasilan lebih. Sehingga mulai tahun 2011 MTs N 1

Grobogan telah mempunyai 30 ruangan kelas, 3 kelas unggulan, 3 kelas imercy, dan 21 kelas regular. Selanjutnya Pada tahun 2012 MTs N 1 Grobogan telah terpilih sebagai madrasah yang mewakili MTs menjadi mitra Program DBE (Decentralized Basic Education) untuk menjadi peserta Stand Pameran Pendidikan dalam peluncuran program USAID PRIORITAS (United States Agency International Development) provinsi Jawa Tengah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas. Pada tahun 2013 sampai sekarang MTs N 1 Grobogan telah meraih banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Serta MTs N 1 Grobogan ini mendapatkan terakreditasi A secara terus-menerus. MTs N 1 Grobogan merupakan salah satu institusi pendidikan yang terus berusaha dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Masalah yang dihadapi oleh MTs N 1 Grobogan sebelum melakukan manajemen strategik adalah kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran yang kurang efektif dan efisien. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

MTs N 1 Grobogan telah menyusun manajemen strategik untuk menghadapi permasalahan mutu pendidikan ke depannya nanti. Strategi yang telah dilakukan oleh MTs N 1 Grobogan meliputi sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru dengan diadakannya *training* bahasa inggris, diklat atau *workshop*, MGMP, kemudian meningkatkan kualitas peserta didik dengan diadakannya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa-siswi, *Intensive English Program* (Siswa dikirim ke pare untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris), program *Native Speaker* dari negara Eropa Barat, program *English champ* untuk seluruh siswa, program wajib hafal juz 30 sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan, menekankan budaya *musyafakah* siswa dengan guru, pengkajian kitab kuning oleh seluruh siswa, mengadakan pengayaan bagi seluruh siswa kelas 9

untuk persiapan menghadapi UN, dan program pengembangan diri untuk minat dan bakat siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS N 1 GROBOGAN.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.
- b. Mengetahui pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.
- c. Mengetahui evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Bapak Sisnodo, selaku Waka humas di MTs N 1 Grobogan, dilakukan pada tanggal 02 Maret 2018

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Secara praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah MTs N 1 Grobogan. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen strategik.

2) Bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di MTs N 1 Grobogan dalam hal manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

MANAJEMEN STRATEGIK DAN MUTU PENDIDIKAN

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Strategik berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*strategic*” yang artinya merencanakan dan mengarahkan. Sedangkan istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama pula.⁸

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, mengarahkan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.⁹

Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin dalam bukunya, “*Strategic management*”, mendefinisikan manajemen strategik sebagai berikut, “*Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*”.¹⁰ (Artinya, manajemen

⁷ Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3-6

⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 149

⁹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 64

¹⁰ Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007), p. 11.

strategik ialah terdiri dari analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif).

Manajemen strategik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi.¹¹

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأُمُورَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (QS. Al-Sajdah (32): 5).

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.¹²

Ajaran Islam memerintahkan kepada umatnya untuk dapat mengerjakan segala aktivitas yang baik harus dilakukan secara rapi, tertib, dan teratur sesuai dengan proses yang diperintahkan. Setiap kegiatan tidak boleh dilakukan secara tidak benar, tidak sungguh-sungguh atau tidak serius, tidak disiplin, baik dalam mengatur kehidupan rumah tangga, organisasi, lembaga pendidikan sampai dengan urusan terbesar sebagaimana mengatur sebuah negara. Setiap aktivitas yang ada dalam kehidupan ini diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen agar

¹¹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), Hlm. 1

¹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 34-35.

tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan terselesaikan secara efektif dan efisien.¹³ الخط وضع تعني بأنها الاستراتيجية الادارة واستركلاند ثومبسون عرف

الملائم طالئم واختيار البعيد، المدى على غاياتها وتحديد للمنظمة، المستقبلية
الاستراتيجية تنفيذاً لجلمن¹⁴.

Thompson dan Strickland mendefinisikan manajemen strategis sebagai makna Menetapkan rencana masa depan organisasi, menentukan tujuan jangka panjang dan memilih gaya yang sesuai untuk implementasi strategi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah.¹⁵

Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.¹⁶

b. Manfaat Manajemen Strategik

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para kepala sekolah diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Pemecahan masalah

¹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*,... hlm. 35.

تركيشاكر، بعد عنو التعليم لا تتسابل لامتحن المطلبو المقر الاستراتيجية الادارة¹⁴
فصول تسعة، بدون ناشر: بدون المكان، 5002. لتطبيقا، ابراهيم بلحيمر،

¹⁵ J. David Hunger & Thomas L, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), hlm.

¹⁶ Ulfah Irani & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 4, No. 1, November 2014), hlm. 61.

dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh pendidikan jika mereka menerapkan manajemen strategik, yaitu :

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
- f. Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi.¹⁷

Berdasarkan uraian tentang manfaat manajemen strategik di atas perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada Manajemen Strategik sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap moral dan/atau etika untuk tidak menggunakan manajemen strategik demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.¹⁸

¹⁷ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996), hlm. 19

¹⁸ Sujadi & Sri Wiranti Setiyanti, "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan", *Jurnal STIE Semarang*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2011), hlm. 29.

c. Proses Manajemen Strategik

Sebelum melakukan proses manajemen strategik, maka dianjurkan untuk berpikir dan bertindak strategik terlebih dahulu.

Tahapan-tahapan dalam Berpikir dan Bertindak Strategik yaitu :

1) Identifikasi masalah

Tahap ini adalah berusaha untuk mengidentifikasi masalah- masalah strategik yang muncul dengan cara melihat gejala- gejala yang mengikutinya.

2) Pengelompokan masalah

Sangat sering dari tahap di atas akan muncul beberapa masalah yang beraneka ragam. Untuk mempermudah pemecahannya, seseorang perlu untuk mengklasifikasikan masalah-masalah tersebut sesuai sifatnya.

3) Proses abstraksi

Setelah kelompok masalah terbentuk, maka tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor- faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor itu akan disusun cara/metode pemecahannya.

4) Penentuan metode /cara pemecahan

Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukanlah cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah kongkret dan lebih spesifik.

5) Perencanaan untuk implementasi

Tahap-tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode/ cara pemecahan masalah pada tahap keempat.¹⁹

Fred R. David & Forest R. David dalam bukunya, “*Strategic Management Concepts and Cases*” menjelaskan proses manajemen strategik sebagai berikut, *The strategic-management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi*

¹⁹ Umar Sidiq, “Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi di MAN 3 Yogyakarta”, Jurnal Edukasi, (Vol. 03, No. 01, tahun 2015), hlm. 799-800.

*implementation, and strategy evaluation.*²⁰(Artinya, Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Manajemen strategik merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan sekolah. Pearce dan Robinson, sebagaimana yang dikutip oleh ismail solihin dalam bukunya, memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah terhadap sekolah.²¹ Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap, yaitu:

1. Perencanaan strategi, yang meliputi:

a. Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.²²

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel.²³

Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.²³

²⁰ Fred R. David & Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, (USA: Pearson, 2015), p. 39.

²¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*,hlm. 70-72

²² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,..., hlm 195-196 ²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), hlm. 216

²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*,....., hlm 219.

b. Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (Kekuatan, Kelemahan,

Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.²⁴

Analisis SWOT dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dapat dilakukan strategi SO (mengggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang), strategi ST (mengggunakan kekuatan dan menghindari ancaman), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).²⁵

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut secara logis harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah.²⁶ Perencanaan jangka panjang merepresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi merepresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.²⁷

²⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*,....., hlm. 221

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 140

²⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 29

²⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, , hlm. 151.

d. Penentuan strategi unggul.²⁸

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.²⁹

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.³⁰

2. Pelaksanaan strategi, yaitu meliputi:

a. Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proyeksi, pilihan, dan sekaligus kewenangan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam instansi pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan manajerial, tapi harus dibicarakan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga.³¹

b. Memotivasi karyawan

Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.³²

²⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*,....., hlm. 1-2.

²⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,....., hlm 217

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,....., hlm. 137

³¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,....., hlm 200

³² Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 28.

c. Mengalokasikan sumber-sumber daya manusia

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumber daya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, tepat atau tidaknya penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi seleksi dan penempatan ini.³³

d. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi.³⁴ Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya jujur, semangat persaudaraan, semangat tolong menolong, shalat berjamaah, dan lainlain.³⁵

3. Evaluasi/kontrol strategi, mencakup:

a. Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.³⁶ Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau

³³ Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 117

³⁴ Rusmin Tumaggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 169.

³⁵ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 111-113

³⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, ,....., hlm. 28.

ijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.³⁷³⁸

b. Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama masa implementasi strategi.³⁹

c. Mengambil langkah-langkah perbaikan

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan korektif dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target yang ingin dicapai.⁴⁰

D. Karakteristik Manajemen Strategik

Sagala, sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan, menjelaskan karakteristik manajemen strategik sebagai berikut: Manajemen strategik yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik (1) yang diambil bersifat strategik; (2) penggunaan sumber daya sekolah seefektif mungkin; (3) berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan; (4) sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan eksternal; dan (5) cenderung bersifat multidimensional.⁴¹

Secara khusus, karakteristik manajemen strategik seperti berikut.

³⁷ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,

³⁸ ,..... hlm. 128

³⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391.

⁴⁰ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*,....., hlm. 129

⁴¹ Gunawan, "Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan", dalam <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

- 1) Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan
- 2) Rencana strategik berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas).
- 3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,
- 4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis,
- 5) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.⁴²

e. Komponen Manajemen Strategik

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen strategik antara lain:

1. Analisis lingkungan eksternal, yaitu meliputi semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strategiknya dan menentukan situasi persaingannya.
2. Analisis profil sekolah menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan manusia dan fisik sekolah, menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi sekolah, serta membandingkan keberhasilan masa lalu sekolah dan titik perhatian tradisionalnya guna mengidentifikasi kemampuan masa depan sekolah.
3. Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi umum yang secara optimal akan memposisikan sekolah dalam lingkungan eksternnya untuk mencapai tujuan sekolah.
4. Misi sekolah adalah tujuan unik yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap sekolah

⁴² <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan strategiknya.⁴³

5. Tujuan jangka panjang, merupakan keadaan yang ingin dicapai dalam suatu rentang waktu relatif lama yang ditentukan oleh sekolah tersebut.
6. Tujuan tahunan, hasil yang hendak diraih oleh suatu sekolah dalam satu tahun terbentuk sehingga ini juga dapat disebut tujuan berdimensi jangka pendek.
7. Kebijakan, adalah untuk melaksanakan suatu tindakan atau arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan harus dilaksanakan. Berkenaan dengan strategi organisasi, kebijakan memberikan arahan kepada sekolah, atau pihak manajemen dalam rangka menerapkan strategi yang dipilih oleh organisasi.
8. Pengendalian dan penilaian, upaya untuk menelaah apakah rencana yang ditetapkan telah mencapai sasaran. Hal tersebut memiliki arti penting sebagai alat untuk mengukur ketepatan pencapaian sasaran. Untuk itu sekolah harus mampu membentuk semacam mekanisme untuk menentukan apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.⁴⁴

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

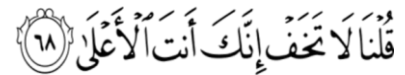
Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: (1) kesiapan dan motivasi siswa; (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah; (3) kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya; (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung

⁴³ Muchamad Fauzi, *Manajemen Strategik*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 14-15

⁴⁴ Fitri Lukiastuti Kurniawan & Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 20-24

proses pembelajaran; dan (5) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁴⁵

Keunggulan menjadi sesuatu yang harus ditanamkan untuk membentuk generasi yang mampu menaklukkan tantangan zaman. Sebab, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat atThaha ayat 68 berikut ini:



Artinya:

Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Berdasarkan ayat tersebut, para pengelola sekolah berkomitmen dan berusaha keras untuk menanamkan jiwa dan kompetensi keunggulan kepada lulusannya, maka nantinya lulusannya tersebut berpotensi menjadi pribadi dan komunitas yang tidak mudah takut atas kerasnya zaman yang dilaluinya.⁴⁶

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴⁷

Bruce Brocka dalam bukunya "*Quality Management*", menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional are of an organization, using all available human and capital resources*.⁴⁸ Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsinoal dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia

⁴⁵ Tri Atmadji Sutikno, "*Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, (Vo. 36, No. 1, tahun 2013), hlm. 92-93.

⁴⁶ Moh Padil & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 39-40

⁴⁷ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

⁴⁸ Bruce Brocka, *Quality Management "Implementing The Best Ideas of The Maters"*, (USA: Mc Graw-Hill, 1992), hlm. 3.

karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.⁴⁹

Garvis dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis, menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan ketrampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan pendidikan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.⁵⁰

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.⁵¹

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, yang dikutip oleh Dedi Mulyasa, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.⁵²

⁴⁹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*,, hlm. 28

⁵⁰ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86

⁵¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,, hlm. 120

⁵² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,, hlm. 120

b. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Manajemen peningkatan mutu sekolah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan *core value* yang dikembangkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan ini secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁵³

c. Karakteristik Sekolah Bermutu Terpadu

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Yang dimaksud dengan standar tersebut yaitu:

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

⁵³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 132-133

- 2) Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.⁵⁴

Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staff dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yaitu:

1. Fokus pada kostumer

Dalam sebuah sekolah bermutu terpadu, setiap orang menjadi kostumer dan pemasok sekaligus. Secara khusus, kostumer sekolah adalah siswa dan keluarganya. Merekalah yang memetik manfaat

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (5-12).

dari sekolah. Para orang tua pun adalah pemasok sistem pendidikan. Orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah bermutu terpadu sebagai siswa yang siap belajar. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadulah untuk bekerja bersama para orang tua mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

2. Keterlibatan total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

3. Pengukuran

Ini merupakan bidang yang seringkali gagal di banyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini, namun para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitas upaya yang dilakukannya. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan masyarakat, sekalipun ada sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut. Para siswa menggunakan nilai ujian untuk mengukur kemajuannya di kelas. Komunitas menggunakan anggaran sekolah untuk mengukur efisiensi proses sekolah.

4. Komitmen

Para pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya.

5. Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus melakukan sesuatu lebih baik esok hari dibandingkan dengan kemarin. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang

muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan yang diperlukan.⁵⁵

B. KAJIAN PUSTAKA

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa kajian sebelumnya yang membahas secara umum di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Abdul Muchlis, pada tahun 2010, dengan judul *“Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur”*, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum telah menerapkan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disesuaikan ke masa yang akan datang dalam jangka panjang, mencakup: Penetapan strategi, Penerapan Strategi, dan Evaluasi Strategi. Pelaksanaan kinerja mutu di pondok pesantren Darul Ulum memiliki sebuah lembaga yang menerapkan *Total Quality Management* (TQM) maka untuk menjamin kualitas yang dibutuhkan dengan langkah-langkah (1) *Quality Control* (jaminan kualitas) didalamnya meliputi pendeteksian kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum. (2) *Quality Assurance* (kualitas yang dilakukan sebelum proses dan dalam proses pendidikan).⁵⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Somiyatun, pada tahun 2018, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul *“Manajemen Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah di Pondok Pesantren Putri Aris Kendal”*. Dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen strategis yang dilakukan oleh pengasuh pondok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah yaitu dengan mengikutsertakan ustazah dalam berbagai kegiatan, diantaranya yaitu melalui kegiatan pelatihan pendidikan yaitu *Inhouse training* dengan mendatangkan narasumber dalam pengajaran santri di pondok, program magang, kemitraan dengan pondok lain, pembinaan internal pondok disetiap akhir bulan atau setiap akhir kegiatan pelatihan pendidikan, diskusi

⁵⁵ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 38-42.

⁵⁶ Moh. Abdul Muchlis, *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur* 2010.

masalah pendidikan, seminar workshop, penulisan buku ajar, pembuatan media pembelajaran.⁵⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Arif Khoirudin, pada tahun 2014, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul “*Manajemen*

Strategik Peningkatan Citra di SMK Yatpi Godong Grobogan”. Dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen strategik peningkatan citra dibangun dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, memotivasi, pemberdayaan, memfasilitasi, dan evaluasi. Perencanaan strategik peningkatan citra dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder*. Pengorganisasian strategik peningkatan citra dibagi 4 bidang yaitu hubungan masyarakat, kesiswaan, sarana prasarana, dan kurikulum. Pelaksanaan strategik peningkatan citra mengacu pada hasil perencanaan. Pengawasan strategik peningkatan citra dilakukan oleh kepala sekolah yang mencakup semua proses, motivasi berupa lisan dan penghargaan, dan evaluasi strategik peningkatan citra mencakup semua kegiatan meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan.⁵⁸

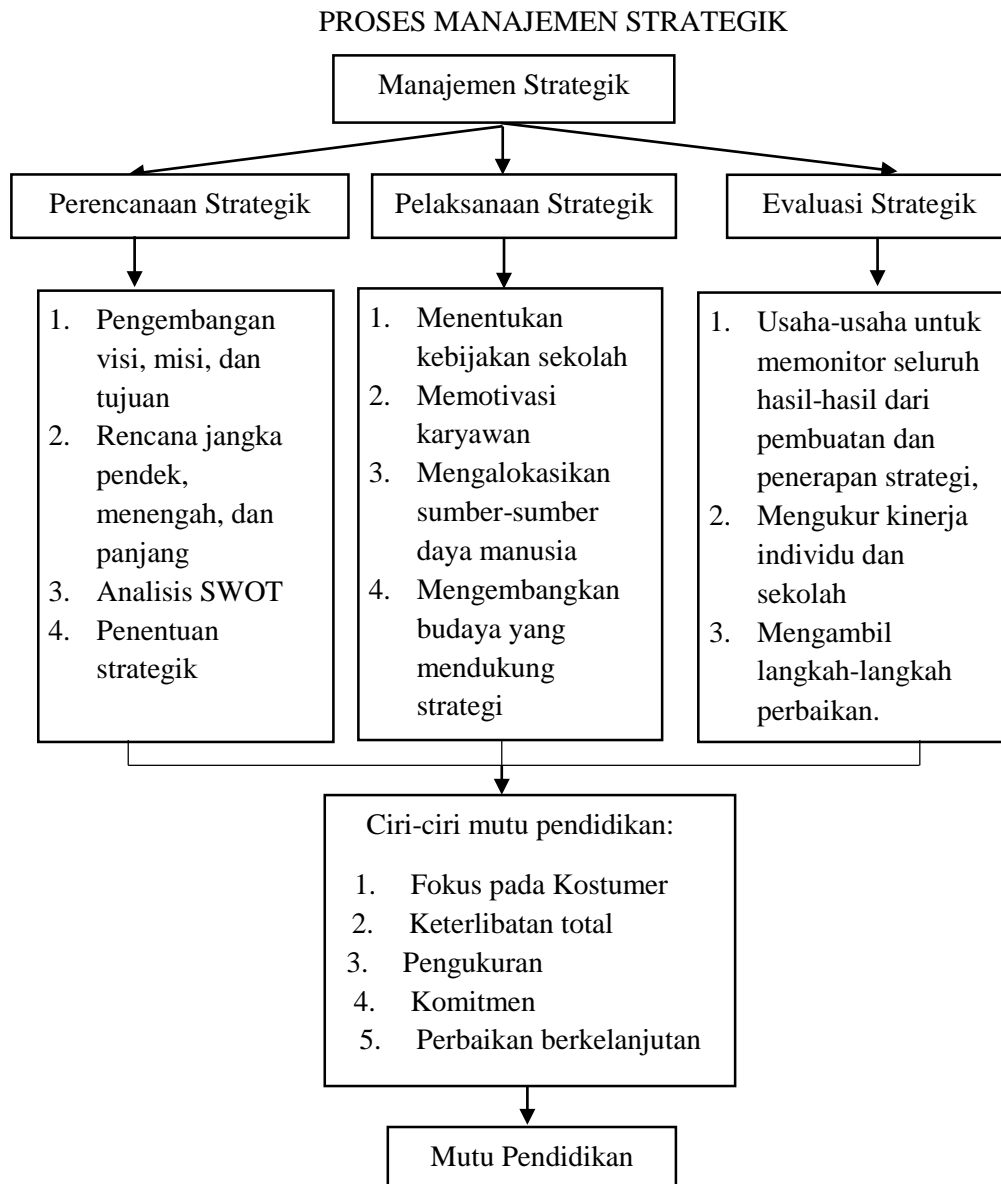
Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategik. Masing-masing membahas tentang implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, manajemen strategis ketenagaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah, dan manajemen strategik peningkatan citra. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁷ Somiyatun, *Manajemen Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah di Pondok Pesantren Putri Aris Kendal* 2018.

⁵⁸ Arif Khoirudin, *Manajemen Strategik Peningkatan Citra SMK Yatpi Godong Grobogan* 2014.

C. KERANGKA BERFIKIR

Untuk menyelesaikan skripsi ini, maka diperlukan kerangka berfikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka berpikir diatas, dalam menghadapi persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, kepala sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan, karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. Tahapan dalam manajemen strategik terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat memenuhi ciri-ciri mutu pendidikan yang baik. Keberhasilan dalam menerapkan manajemen strategik akan menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methodos*: tata cara).⁵⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu pada tanggal 18 April sampai 12 Mei 2018. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti mengharapkan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Grobogan tepatnya di Jl. Raya Jeketro, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

⁵⁹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. MTs N 1 Grobogan merupakan sekolah yang berlandaskan islam namun tidak meninggalkan corak umum
2. MTs N 1 Grobogan merupakan sekolah yang telah banyak memperoleh prestasi yang unggul.
3. Tempat penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
4. Kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶¹ Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka humas, pendidik, dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan manajemen strategik pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi unggul, dan evaluasi sekolah.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatancatatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MTs N 1 Grobogan.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen stategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶² Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu meliputi menerapkan kebijakan pendidikan, memotivasi sumber daya manusia, mengalokasikan sumber daya manusia, dan menerapkan budaya madrasah. Metode observasi ini, peneliti melakukan pada tanggal 03 Mei 2018.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁶⁴

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu:

a. Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan

Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. H. Moh. Muchlis, M.Pd.I dilakukan pada tanggal 02 Mei 2018 pada pukul 10.00

⁶² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 160

sampai pukul 11.00 di ruang kepala madrasah. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan .

b. Waka Humas MTs N 1 Grobogan

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dengan Waka Humas yaitu Bapak Sisnodo, M.Pd dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 pada pukul 13.30 sampai pukul 14.30 di ruang kantor TU. Dengan mewawancarai waka humas, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

c. Guru MTs N 1 Grobogan

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan Guru yaitu Bapak Edi Sutopo, M.Pd dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 10.00 sampai pukul 11.00 di ruang guru. Dengan mewawancarai guru, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

d. Tenaga Kependidikan MTs N 1 Grobogan.

Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara dengan Tenaga Kependidikan yaitu Bapak Muhammad Rizal Firdaus S.HI dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 11.00 sampai pukul 11.30 di ruang TU. Dengan mewawancarai Tenaga Kependidikan, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

3. Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku,

majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁵ Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan evaluasi manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan. Metode dokumentasi ini, peneliti melakukan pada tanggal 18 April 2018 di ruang TU.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara :

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3). Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan dua cara yaitu :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., hlm. 274

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 330

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.⁶⁷ Dalam teknik triangulasi teori ini, peneliti membandingkan hasil data yang telah peneliti dapatkan di MTs N 1 Grobogan dengan teori dari para ahli apakah sesuai dengan teori atau tidak.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data, peneliti melihat dari penggunaan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sehingga dalam pengecekan keabsahan data peneliti dapat menggunakan ketiganya yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi dengan teori. Agar data yang sudah di dapat bisa di cek kembali melalui keabsahan data. Ketiganya akan di gunakan berdasarkan kebutuhan dalam pengolahan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada proses reduksi data peneliti

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.246.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 248

merangkum data- data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Kemudian memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.⁶⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰ Sajian data dimaksudkan yaitu tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles and Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, *conclusion drawing/ verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan buktibukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.⁷¹

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 341.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 350

Dengan demikian langkah analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs N 1 Grobogan

a) Sejarah Singkat

MTs Negeri 1 Grobogan pertama kali berdiri pada tanggal 18 Mei 1970 yang bernama *Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah Jeketro* yang didirikan oleh Yayasan Sosial Islam Futuhiyah Jeketro. Waktu itu statusnya masih swasta, dengan jumlah murid yang belum terlalu banyak. Gedung yang dimiliki masih bersamaan dengan Madrasah Diniyah Futuhiyah dan Madrasah Aliyah Futuhiyah yang sama-sama berada dalam satu yayasan. Letak gedung waktu itu masih disekitar kompleks Masjid Annur Desa Jeketro.

Latar belakang didirikan MTs Futuhiyah didasari atas perkembangan yang cukup baik dari *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Futuhiyah Jeketro* yang telah didirikan sebelumnya sejak *1 Januari 1936*. Juga didorong oleh rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil dari para tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Jeketro. Maka atas restu *Bapak K. Mudrik Rahmatullah alaihi* akhirnya berdirilah MTs Futuhiyah Jeketro sebagai kelanjutan pendidikan dari MI Futuhiyah Jeketro.

Pada tahun 1980 mengajukan menjadi MTs Negeri. Dan mulai tahun 1980 MTs Futuhiyah Jeketro mulai berstatus MTs N Jeketro Filial Surakarta, dan pada tahun 1983 menjadi MTs N Jeketro Filial Mranggen. Akhirnya pada tahun 1993 MTs Negeri Jeketro resmi menjadi MTs Negeri yang mandiri dan satu-satunya MTs Negeri yang ada di Kabupaten Grobogan. Sehingga seluruh MTs Swasta sebanyak 62 MTs. Yang ada di wilayah Kabupaten Grobogan menginduk ke MTs N Jeketro. Kemudian pada tahun 1983 MTs Futuhiyah Jeketro mulai berubah status menjadi MTs Negeri Filial Mranggen berdasarkan SK. Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 29 November Nomor : Wk/5.c/3010/Ts.Fil/83 dan diresmikan tanggal 24 April 1984.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 244 tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 MTS Negeri Filial Mranggen ditetapkan

menjadi MTs Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan, dan diresmikan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Grobogan Bpk. H. Mulyono US pada tanggal 13 Januari 1994.

Tetapi mulai tahun 1995 telah berdiri lagi MTs N di wilayah Grobogan Timur yaitu MTs N Wirosari. Sehingga MTs Swasta di wilayah Grobogan Timur beralih menginduk ke MTs N Wirosari dan pada tahun 2005 telah berdiri juga MTs N Penawangan di wilayah Grobogan Tengah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik

Indonesia Nomor 810 tahun 2017, tanggal 5 Oktober 2017, Tantang perubahan nama Madrasah Aliyah negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, maka MTs Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan berubah menjadi MTs Negeri 1 Grobogan.

Hingga sekarang MTs Negeri 1 Grobogan telah memiliki 7 unit gedung sendiri dengan kegunaan ruangan 30 ruang kelas, 1 ruang Kepala, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laborat bahasa, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laborat computer dan ruang lainnya, yang sudah sangat memadai dan terletak terpisah dari Yayasan Futuhiyah Jeketro. Dari tahun ke tahun MTs Negeri 1 Grobogan telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari jumlah siswa, jumlah guru, tenaga TU, fasilitas-fasilitas serta mutu pendidikan dan pengajarannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya yang mengalami kesuksesan. Beberapa kali MTs Negeri 1 Grobogan lulus 100 % dalam mengikuti Ujian Nasional, jumlah calon siswa baru yang ingin masuk menjadi siswa MTs Negeri 1 Grobogan juga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan peminatnya. Kini pada tahun pelajaran 2017/2018 MTs Negeri 1 Grobogan memiliki jumlah siswa 1.028 siswa dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 67 orang.⁷²

b) Letak Geografis

MTs Negeri 1 Grobogan adalah sebuah lembaga pendidikan setara dengan SMP yang berada di bawah naungan Departemen Agama khususnya Kanwil Depag

⁷² Dokumentasi sejarah MTs N 1 Grobogan, diperoleh tanggal 18 April 2018

Propinsi Jawa Tengah. Madrasah ini terletak di desa Jeketro, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Berjarak ± 6 Km dari kota Kec. Gubug, ± 40 Km sebelah timur kota Semarang.

Gedung MTs N 1 Grobogan menempati posisi yang sangat strategis di Desa Jeketro, berada di pinggir Jalan Raya Jeketro di persimpangan jalan antara Kec. Gubug, Kec. Godong dan Kec. Karangrayung. Letaknya berada di centra desa dengan luas bidang tanah seluas $9,985 \text{ M}^2$. Bentuk bangunannya yang megah berlantai dua, rindang dan nyaman merupakan tempat yang ideal sebagai tempat belajar siswa yang nyaman dan tenang. Jauh dari keramaian, kebisingan dan pencemaran kota, tetapi memiliki prasarana dan fasilitas yang memadai layaknya seperti berada di kota.⁷³

c) Data Siswa, Guru, dan Pegawai

Keadaan siswa di MTs N 1 Grobogan memiliki 30 kelas yang dibagi menjadi 10 kelas di masing-masing angkatan. MTs N 1 Grobogan memiliki 2 kelas unggulan dan 8 kelas regular untuk tiap tingkatnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa sebanyak

1.028 siswa yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs N 1 Grobogan

No.	Kelas	Rombel	PA	PI	Jumlah
1.	VII	10	122	223	345
2.	VIII	10	125	219	344
3.	IX	10	135	204	339
	Jumlah	30	382	644	1.028

Sedangkan Guru dan pegawai yang dimiliki MTs N 1 Grobogan telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di MTs N 1 Grobogan sebanyak 56 orang yang terdiri dari guru PNS 34 orang dan guru tidak tetap 22 orang. Sedangkan untuk pegawai MTs N 1 Grobogan yaitu pegawai PNS 4 orang, dan pegawai tidak tetap 7 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁴

⁷³ Dokumentasi profil MTs N 1 Grobogan, diperoleh tanggal 18 April 2018

⁷⁴ Dokumentasi profil MTs N 1 Grobogan, diperoleh tanggal 18 April 2018

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Grobogan

PNS		GTT		Pegawai PNS		PTT	
PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI
18	16	11	11	4	0	4	3
34		22		4		7	
56				11			

2. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Grobogan

Agar dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik, maka MTs N 1 Grobogan berusaha untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan menerapkan fungsifungsi manajemen strategik. Sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan strategi yang menunjang tercapainya tujuan sekolah.

Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan memuat seluruh proses kegiatan terkait dengan usaha perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis faktor internal dan eksternal (analisis SWOT), perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Perencanaan strategik harus dilakukan karena bertujuan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan strategik meliputi empat program kegiatan yang dijadikan lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keempat program kegiatan tersebut yaitu:

1) Perumusan visi, misi, dan tujuan

Dalam prosesnya, perumusan visi, misi, dan tujuan disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Perumusan visi, misi, dan tujuan dipimpin oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Guru, dan Komite Madrasah. Pelibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.⁷⁵

Visi merupakan cita-cita puncak yang harus dicapai oleh seluruh lembaga sekolah. Dengan begitu visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan harus selalu dikembangkan. Maka dari itu pentingnya perumusan visi, misi, dan tujuan harus didasarkan pada cita-cita puncak yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Adapun visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 1 Grobogan yaitu:

a) Visi

“Terbentuknya Peserta Didik yang Unggul dan Terampil Dengan Dilandasi Iman dan Takwa”.

b) Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- (2) Meningkatkan sumber daya manusia dan menumbuhkan semangat kedisiplinan, profesionalisme, kompetitif, dedikasi dan

⁷⁵ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 2 Mei 2018 pukul 10.00

kinerja yang tinggi secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

- (3) Melaksanakan pendidikan berbagai ketrampilan untuk membekali siswa agar memiliki kecakapan hidup (life skill).
- (4) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.
- (5) Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dalam perilaku sehari-hari serta suasana keagamaan yang kondusif yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

c) Tujuan

“Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi unggul, terampil, beriman dan bertakwa agar mampu hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan

lebih lanjut”.⁷⁶

2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Perumusan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

Analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Maka dapat memantau dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan proses belajar mengajar. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program madrasah, madrasah perlu melakukan kerja

⁷⁶ Dokumentasi profil MTs N 1 Grobogan, diperoleh pada tanggal 18 April 2018

sama dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul. Hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategik peningkatan mutu pendidikan.⁷⁷

Analisis SWOT yang ada pada MTS N 1 Grobogan yaitu:

a) Kekuatan

- (1) Melakukan penyusunan kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter dengan melibatkan pengawas, dan *stakeholder*.
- (2) Telah mengembangkan silabus berdasarkan situasi dan kondisi madrasah, serta tuntutan global.
- (3) Nilai ujian dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara konsisten.
- (4) Sarana dan prasarana yang memadai
- (5) Sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memiliki jumlah yang sudah memadai.
- (6) Merumuskan dan menetapkan visi dan misi serta mengembangkannya.
- (7) Menyusun RAPBM
- (8) Melakukan analisa pada hasil penilaian

b) Kelemahan

- (1) Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya melibatkan masyarakat.
- (2) Peserta didik belum percaya diri dalam proses pembelajaran.
- (3) Masih terdapat guru yang belum tersertifikasi
- (4) Jumlah siswa pada setiap rombel kelas IX masih terlalu banyak.
- (5) Madrasah belum melakukan kerjasama dengan dunia usaha

⁷⁷ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 2 Mei 2018 pukul 10.00

- (6) Guru di madrasah belum menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai dengan bentuk dan tehnik penilaian.⁷⁸

c) Peluang

- (1) Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs N 1 Grobogan yang terus meningkat.
- (2) Citra yang baik dari masyarakat.
- (3) Dukungan pemerintah dalam pendidikan.
- (4) Hubungan kerjasama dengan pihak lain yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- (5) Letak madrasah yang strategis
- (6) Daya dukung orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

d) Ancaman

- (1) Kompetisi di bidang cabang pertandingan dari madrasah lain.
- (2) Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi peran siswa.
- (3) Lembaga pendidikan sejenis yang juga unggul.
- (4) Kondisi masyarakat yang kurang tahu pentingnya pendidikan islam.

Isu-isu yang terjadi di MTs Negeri 1 Grobogan yaitu kurangnya profesionalisme sumber daya manusia, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan daya tarik masyarakat rendah. Dalam hal itu, maka MTs Negeri 1 Grobogan melakukan perencanaan strategik melalui teknik analisis SWOT dalam mengatasi isuisu tersebut. Dalam teknik analisis SWOT terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Cara mengatasi kelemahan dan ancaman yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan yang ada serta sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi. Begitu pula dalam mengatasi ancaman yaitu dengan menggunakan peluang untuk meminimalisir ancaman serta sekolah akan terus berusaha dan menggunakan peluang sekolah dengan seoptimal mungkin agar ancaman yang ada dapat

⁷⁸ Dokumentasi faktor internal MTs N 1 Grobogan, diperoleh tanggal 18 April 2018

teratasi. Setelah itu, persiapan dan pembimbingan serta perencanaan dari internal unsur yang terkait.⁷⁹

3) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan, sekolah melakukan rencana strategik dengan membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Perumusan jangka pendek, menengah, dan panjang di MTs N 1 Grobogan yaitu dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya. Proses perumusan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan melibatkan tim panitia pengembangan madrasah yaitu kepala madrasah, Waka, Guru, dan Komite Madrasah.⁸⁰

Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang disusun oleh MTs N 1 Grobogan yaitu:

⁷⁹ Wawancara bapak Sisnodo, selaku Waka Humas MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 18 April 2018 pukul 13.30

⁸⁰ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

No.	Kegiatan	Tahun Pelajaran							
		2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Pengembangan Standar Isi								
	a. Penyusunan program tahunan	V		V		V		V	
	b. Penyusunan program semester	V		V		V		V	
	c. Penyusunan silabus	V		V		V		V	
2.	Pengembangan Standar Proses								
	a. Pengadaan sarana penunjang KBM.	V	V	V	V	V	V	V	
	b. Seleksi kelas unggulan	V		V		V		V	
		V		V		V		V	
	c. Penyusunan program kesiswaan	V		V		V		V	
	d. Penyusunan Ekstra Kurikuler								
3.	Pengembangan standar kompetensi lulusan								
	a. Penyusunan KKM	V		V		V		V	
		V	V	V	V	V	V	V	
	b. Program pengayaan		V		V		V		V
	c. Persiapan UN	V		V		V		V	
	d. Telaah SKL								

4.	Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Kegiatan MGMP madrasah b. Diklat Guru c. Diklat Kepala Madrasah	V V V	 V V	V V V	 V V	V V V	 V V	V V V	 V V
5.	Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana a. Perawatan gedung pendidikan b. Belanja peralatan dan bahan laboratorium c. Perawatan kebersihan dan taman	V V V	V V V	V V V	V V V	V V V	V V V	V V V	V V V
6.	Pengembangan Standar Pengelolaan a. Penyusunan visi dan misi sekolah b. Pelaksanaan rapat dinas guru/karyawan c. Penyusunan program ketatausahaan d. Supervisi akademik	V V V V	 V 	V V V	 V 	V V V	 V 	V V V	 V
7.	Pengembangan Standar Pembiayaan								

	a. Kegiatan rumah tangga sekolah, Daya, dan Jasa	V	V	V	V	V	V	V	V
	b. Penyusunan program madrasah	V		V		V		V	
	c. Gaji dan tunjangan PNS	V	V	V		V	V	V	V
	d. Pengadaan dan perawatan peralatan TIK	V	V	V		V	V	V	V
8.	Pengembangan Standar Penilaian								
	a. Ulangan harian	V	V	V	V	V	V	V	V
	b. UTS	V	V	V	V	V	V	V	V
	c. UKK		V		V		V		V
	d. Ujian praktek		V		V		V		V
	e. Ujian Madrasah		V		V		V		V
	f. Ujian Nasional		V		V		V		V

Tabel 4.3 Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang

4). Menentukan Strategi Unggul

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan, sekolah melakukan rencana strategik dengan membuat strategi unggul. Perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala masdrasah, waka, guru, dan komite sekolah (*stakeholder*).⁸¹ Adapun yang menjadi srategi unggul di MTs N 1 Grobogan yaitu:

a) Membuat program unggulan, diantaranya yaitu:

- (1) Pembimbingan khusus pada program yang diunggulkan baik Sains, Bahasa, Tahfidz, dan Olahraga.

⁸¹ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

- (2) Membuat kelas unggulan di masing-masing angkatan terdapat 2 kelas unggulan. Kelas tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi unggul. Di dalam kelas unggulan terdapat tambahan program khusus yaitu memberikan jam tambahan pada sore hari. Mata pelajaran yang di ajarkan yaitu Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Bahasa Indonesia. Selain program khusus tersebut, dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa dikirim ke Pare Kediri Jawa Timur untuk belajar bahasa inggris dengan biaya mandiri.
 - (3) Mengadakan les pengayaan untuk semua siswa pada sore hari untuk persiapan Ujian Nasional.
- b) Meningkatkan Keagamaan
- (1) Shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari selasa-jumat pukul 07.20 dilakukan oleh seluruh warga madrasah.
 - (2) Pembacaan اسماء الحسن (nama-nama Allah yang baik dan indah) dan *Juz Amma* setiap hari oleh seluruh siswa sebelum KBM di mulai.
 - (3) Shalat dhuhur berjamaah setiap hari oleh seluruh warga Madrasah, kecuali jika terdapat siswi yang sedang berhalangan maka dikumpulkan jadi satu untuk membaca *Asmaul Husna* dan *Shalawat Nariyah* secara bersama-sama.
 - (4) Pembimbingan Al-quran oleh seluruh siswa.
 - (5) Program wajib hafalan juz 30 sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan siswa.
 - (6) Menggalakkan budaya مصافحة (berjabat tangan) bagi guru dan siswa dengan tujuan untuk membiasakan siswa bersikap تواضع (rendah hati) terhadap guru.
 - (7) Pengkajian kitab kuning oleh seluruh siswa dengan memberikan jam tambahan untuk kelas VII dan VIII di masjid dengan mendatangkan narasumber dari Pondok Pesantren.
- c) Sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif.

Sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MTs N 1 Grobogan dilakukan secara ketat. MTs N 1 Grobogan merupakan sekolah yang

banyak di minati oleh masyarakat. Para orang tua ingin menyekolahkan anaknya pada sekolahan yang berbasis ilmu agama juga tinggi. Tingginya minat masyarakat terbukti pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2016/2017 yang baru saja usai telah di serbu oleh ratusan pendaftar. Tercatat ada 631 pendaftar yang mencoba mendaftar ke MTsN Jeketro, tetapi yang diterima hanya 354 peserta sehingga sisanya 278 peserta terpaksa tidak diterima. Hal ini karena daya tampung yang terbatas. Tahun 2016/2017 ini MTsN Jeketro hanya menerima 8 kelas yang terdiri dari 2 kelas unggulan dan 8 kelas Reguler. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan pada hasil tes tertulis, nilai raport, dan nilai ujian nasional (UN).

d) Pengembangan diri yang intensif dan efektif dengan pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- (1) Bidang Olahraga, yaitu meliputi: Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Pencak silat, dan Atletik.
- (2) Bidang seni, yaitu meliputi: Drum band, Seni musik, Rebana, Qiraat, Kaligrafi, BTQ.
- (3) Bidang ketrampilan, yaitu meliputi: Pidato bahasa Inggris, Indonesia, dan Arab, Pandhawa, PMR, Pramuka, TIK.
- (4) Bidang SAINS, yaitu meliputi: Olimpiade Fisika, Olimpiade Matematika, Olimpiade Biologi, Olimpiade IPS.

Manfaat yang diperoleh dari adanya strategi unggul yang telah diterapkan di MTs N 1 Grobogan yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa, menghasilkan juara pada saat mengikuti lomba, dan meningkatnya mutu pendidikan.⁸²

⁸² Wawancara bapak Sisnodo, selaku Waka Humas MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 18 April 2018 pukul 13.30

b. Pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategik harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen strategik merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai mutu pendidikan yang tinggi. Adapun pelaksanaan manajemen strategik berikut ini:

1) Menentukan Kebijakan Madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan yaitu mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah untuk madrasah yaitu meliputi:

- (a) Menerapkan kurikulum 2013
- (b) Menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah.
- (c) Meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG)
- (d) Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru.⁸³
- (e) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸⁴
- (f) Guru mengikuti program sertifikasi guru.
- (g) Guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya.⁸⁵

Selain mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MTs N 1 Grobogan juga membuat kebijakan sendiri yaitu:

(1) Menetapkan program unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- (a) Sains, program tersebut dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk mendalami Ilmu Sains yaitu Matematika dan IPA.

⁸³ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Mei 2018

⁸⁴ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

⁸⁵ Wawancara bapak Edi Sutopo, selaku Guru MTs N 1 Grobogan, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.00

- (b) Bahasa, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk mendalami Ilmu Bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.
 - (c) Tahfidz, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk dapat menghafalkan Al-Quran yang dilaksanakan di MTs N 1 Grobogan dengan mendatangkan pengajar dari pondok pesantren. Jadi diharapkan peserta didik yang lulus dari MTs N 1 Grobogan mampu menghafalkan Al-Quran minimal 10 Juz.
 - (d) Olahraga, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk dapat mengembangkan bakatnya berupa ilmu olahraga yang dimiliki oleh siswa.⁸⁶
- (2) Membuat tata tertib untuk guru dan siswa.
- (3) Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran, diharapkan semua guru yang mengajar selalu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan antara guru dan siswa dalam berbahasa Inggris.

Dari kebijakan-kebijakan tersebut terdapat kendala pada saat melakukan kebijakan, diantaranya yaitu banyaknya kebijakan dalam pelaksanaan program madrasah yang melaksanakan sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah, maka biaya anggaran kurang. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada masing-masing individu siswa maupun guru, serta motivasi dari diri sendiri kurang maksimal.⁸⁷

Dari kendala tersebut, terdapat manfaat yang diperoleh dari adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu dengan mengikuti kebijakan dari pemerintah, maka kegiatan akan berjalan dengan baik. Kemudian kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan dapat meningkatkan mutu pendidikan, prestasi siswa, daya tarik masyarakat, serta menambah ketrampilan dan pengetahuan siswa.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

⁸⁷ Wawancara bapak Muhammad Rizal Firdaus, selaku Tenaga Kependidikan, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 11.00

⁸⁸ Wawancara bapak Edi Sutopo, selaku Guru MTs N 1 Grobogan, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.00

1) Memotivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam dunia pendidikan, pendidik (guru) merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya. Jadi dalam sistem pendidikan, bila tanpa didukung dengan pendidik yang handal, maka akan sia-sia belaka.

Dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala madrasah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Cara memotivasi pendidik dan tenaga pendidikan yaitu:

- a) Melalui *meeting* secara terus-menerus baik terbatas maupun pleno dan dilakukan selama satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan. Meeting yang dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.⁸⁹
- b) Membandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang lebih unggul dengan tujuan agar para pendidik dan tenaga kependidikan mau belajar dan mengambil kelebihan yang dimiliki sekolah lain yang lebih unggul sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.
- c) Mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan studi lanjut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bekerja secara efektif.⁹⁰
- d) Kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan memberikan contoh secara langsung.⁹¹

Dalam proses motivasi, pengarahan, dan perintah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 1 Grobogan sehingga dapat menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan unggul. Dari hal tersebut, maka kepala madrasah memberikan *reward* (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam atau cinderamata serta

⁸⁹ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Mei 2018

⁹⁰ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

⁹¹ Wawancara bapak Muhammad Rizal Firdaus, selaku Tenaga Kependidikan, dilaksanakan tanggal 21 Mei 2018 pukul 11.00

kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dengan adanya pemberian *reward* (hadiah), maka para pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi.⁹²

Selain memberikan *reward* (hadiah) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, maka kepala madrasah memberikan *punishment* (hukuman) terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. *Punishment* (hukuman) yang diberikan yaitu berupa peringatan atau teguran yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung meliputi teguran secara langsung dengan pihak yang bermasalah, dan secara umum yaitu dilakukan pada saat *meeting*. *Punishment* tersebut dilakukan agar para pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan dan menjalankan tugasnya dengan baik.⁹³

2) Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di madrasah agar kinerjanya semakin meningkat. Keadaan tersebut disadari karena sumber daya manusia di madrasah selalu ingin perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja serta menghilangkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas.

Cara atau upaya yang dilakukan MTs N 1 Grobogan dalam mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan cara menempatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya melalui riwayat pendidikan dan sertifikat yang dimilikinya.

⁹² Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Mei 2018

⁹³ Wawancara bapak Edi Sutopo, selaku Guru MTs N 1 Grobogan, dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.00

Solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan mengirim untuk mengikuti diklat, workshop, dan training yang sesuai dengan profesinya.⁹⁴

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di MTs N 1 Grobogan adalah:

- a) Dengan pembuatan administrasi guru dan pegawai yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - b) Supervisi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja di MTs N 1 Grobogan.⁹⁵
 - c) Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya.
 - d) Membentuk tim atau kelompok kerja (Tim Pengembangan Madrasah)
 - e) Mengevaluasi secara terus menerus setiap program yang telah dilaksanakan.
- 3) Mengembangkan Budaya madrasah

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh warga sekolah, diperoleh dari sekolah maupun lingkungan, dan direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri suatu sekolah (budaya). Budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan menghasilkan budaya yang positif, demikian sebaliknya.

Setiap madrasah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- a) Profesionalitas, mencerminkan kompetensi dan keahlian. Budaya profesionalitas yang dilakukan yaitu:
 - (1) Melakukan pekerjaan sesuai kompetensi jabatan
 - (2) Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam bekerja
 - (3) Melakukan pekerjaan secara terukur

⁹⁴ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

⁹⁵ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Mei 2018

b) Disiplin, merupakan pembentukan karakter. Budaya disiplin yang dilakukan di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- (1) Guru dan siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu.
- (2) Mematuhi segala peraturan yang telah diterapkan
- (3) Meninggalkan segala peraturan yang telah dilarang.
- (4) Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.⁹⁶

c) Tanggung jawab, kesadaran setiap pegawai untuk memenuhi hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. Budaya tanggungjawab yang dilakukan yaitu:

- (1) Berani mengakui kesalahan, bersedia menerima konsekuensi, dan melakukan langkah-langkah perbaikan.
- (2) Mengatasi masalah dengan segera
- (3) Komitmen dengan tugas yang diberikan.⁹⁷

Hambatan pada saat pelaksanaan budaya madrasah yaitu datang dari individu masing-masing orang. Manfaat yang diperoleh yaitu akan memudahkan untuk ketercapaian tujuan di madrasah, serta mendukung visi, misi, dan tujuan madrasah, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

C. Evaluasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs N 1 Grobogan adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu pendidikan. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs N 1 Grobogan yaitu:

- 1) Memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik

⁹⁶ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 03 Mei 2018

⁹⁷ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

Monitor dan evaluasi di MTs N 1 Grobogan adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai mutu yang ingin diraih. Agar strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan dapat berjalan dengan baik, Kepala madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, konsep kegiatan, dan pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen madrasah menuju efisiensi kegiatan madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.⁹⁸ Cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- a) Dengan cara melakukan rapat seminggu sekali bersama para *stakeholder* yaitu Kepala madrasah, guru, waka, dan komite madrasah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan.
- b) Memantau berjalannya setiap kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik.
- c) Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan.
- d) Proses pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif.

Dari pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen warga madrasah untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa memiliki yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.⁹⁹

Yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu keterbatasan waktu yang terkadang berbenturan dengan jadwal mengajar, serta keterbatasan sarana yang perlu melibatkan pihak terkait, seperti Waka, guru, dan komite madrasah.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara bapak Sisnodo, selaku Waka Humas MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 18 April 2018 pukul 13.30

⁹⁹ Wawancara bapak Sisnodo, selaku Waka Humas MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 18 April 2018 pukul 13.30

¹⁰⁰ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

2) Mengukur kinerja individu dan madrasah

Mengukur kinerja individu dan madrasah merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan manajemen strategik, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite madrasah. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- a) Supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.
- c) Evaluasi diri sekolah (EDS)

Evaluasi diri sekolah adalah evaluasi yang dilakukan dengan seluruh jajaran yang ada dalam madrasah dan evaluasi ini dilakukan diawali dengan melihat kembali visi dari madrasah dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali.¹⁰¹

Permasalahan yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan yaitu kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan, serta kurangnya sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekolah.¹⁰²

3) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategik, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut. Langkah-langkah

¹⁰¹ Dokumen MTs N 1 Grobogan, diperoleh tanggal 18 April 2018

¹⁰² Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan yaitu:

- a) Melakukan Evaluasi Diri Sekolah setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Madrasah.
- b) Mengevaluasi pelaksanaan tahun kemarin
- c) Menyesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang.
- d) Madrasah mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya.
- e) Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program.¹⁰³

Perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu semakin meningkat kualitas pendidikan di madrasah, semakin lengkap sarana prasarana yang dibutuhkan, semakin meningkat kemampuan sumber daya manusia, prestasi madrasah meningkat, dan peminat madrasah semakin meningkat.¹⁰⁴

A. Analisis Data

MTs N 1 Grobogan merupakan sekolah yang terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, MTs N 1 Grobogan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pengelola MTs N 1 Grobogan menyadari betapa pentingnya peran mutu pendidikan dalam menciptakan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkualitas, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengelola MTs N 1 Grobogan membuat manajemen strategik. Adapun proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara bapak Sisnodo, selaku Waka Humas MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 18 April 2018 pukul 13.30

¹⁰⁴ Wawancara bapak Moh Muchlis, selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Grobogan, dilakukan tanggal 02 Mei 2018 pukul 10.00

1. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting. Melalui perencanaan yang matang sekolah akan mampu menghasilkan strategi tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Esensi perencanaan sebagai proses manajemen strategik adalah pengambilan keputusan dengan memilih dan memilih alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan agar usaha mencapai tujuan berlangsung efektif dan efisien.¹⁰⁵

Proses perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup segala kegiatan yaitu:

a. Perumusan visi, misi, dan tujuan

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh MTs N 1 Grobogan yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala madrasah melibatkan seluruh pihak *stakeholder*. Hal ini berdasarkan pada teorinya Syaiful Sagala bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah rumusan tujuan khusus jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi.¹⁰⁶

b. Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang

¹⁰⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 53

¹⁰⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 135

dan ancaman.¹⁰⁷ Begitu pula berdasarkan teori tersebut, MTs N 1 Grobogan telah melakukan analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam analisa peneliti identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode dua tahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampai lima tahun.¹⁰⁸ Berdasarkan teori tersebut, dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwa MTs N 1 Grobogan telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun. Dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya.

d. Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.¹⁰⁹ Sebagaimana strategi unggul yang ada di MTs N 1 Grobogan merupakan strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah

¹⁰⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*,....., hlm. 221

¹⁰⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, , hlm. 151.

¹⁰⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,....., hlm. 137

yang terkait yaitu kepala madrasah, waka, guru, dan komite sekolah (*stakeholder*). Strategi unggul di MTs N 1 Grobogan yaitu membuat program unggulan, meningkatkan keagamaan, sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif, dan pengembangan diri secara intensif dan efektif.

Perencanaan strategik peningkatan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan, dalam merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Guru, dan Komite Madrasah. Dalam pengamatan peneliti pelibatan berbagai unsur *stakeholder* memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga merasa puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu:

a. Menentukan kebijakan madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri. Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.¹¹⁰

Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan yaitu mengikuti kebijakan pada pemerintah dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan itu sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Menerapkan kurikulum 2013, menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah, meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru, menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan, Guru mengikuti program sertifikasi guru, dan Guru mendapatkan

¹¹⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,.....,hlm200

diklat untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan di MTs N 1 Grobogan itu sendiri yaitu Menetapkan program unggulan, Membuat tata tertib untuk guru dan siswa, Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu madrasah melakukan kebijakan-kebijakan tersebut dengan baik.

b. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya yang dilakukan pada saat rapat dinas. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut dan naik pangkat tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala madrasah memberikan *Reward* (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam atau cinderamata serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dari data yang di dapatkan peneliti, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar karyawan semangat dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staff dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.¹¹¹

c. Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisa penulis bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

Kepala madrasah dalam mengalokasikan sumber daya manusia yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu dengan cara melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, sertifikat, dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini selaras dengan teori dari Faustino Cordoso Gomes yaitu untuk mencapai

¹¹¹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 28.

mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumber daya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia.¹¹²

d. Budaya madrasah yang mendukung strategi.

Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan.¹¹³ Hasil analisa peneliti yaitu budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan, budaya harus dilakukan untuk mendukung strategi yang telah ditetapkan. Budaya madrasah yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.

Mutu pendidikan yang dihasilkan MTs N 1 Grobogan terbentuk dari kerja keras dalam pelaksanaan manajemen strategik yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran penting dengan melakukan koordinasi terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana.

3. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, pengelola harus melakukan evaluasi. Proses evaluasi adalah tahapan terakhir dari rangkaian proses manajemen strategik. Evaluasi strategik peningkatan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan dilakukan secara bertahap.

Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan terbagi tiga tahap, yaitu

a. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan

¹¹² Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 117

¹¹³ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 111-113

perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.¹¹⁴ Berdasarkan teori tersebut, pada evaluasi ini Kepala Madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Peneliti menilai bahwa pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan yaitu melakukan rapat seminggu sekali bersama para *stakeholder* yaitu Kepala madrasah, guru, waka, dan komite madrasah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan, memantau berjalannya setiap kegiatan, melakukan supervisi, dan proses pengukuran kinerja secara intensif.

b. Mengukur kinerja individu dan madrasah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai.¹¹⁵ Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan strategik, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite madrasah. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Begitu pula dokumen yang telah peneliti dapatkan, kegiatan mengukur kinerja individu dan madrasah yang dilakukan oleh MTs N 1 Grobogan yaitu dengan cara supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan melakukan Evaluasi diri sekolah (EDS).

¹¹⁴ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, hlm. 28.

¹¹⁵ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391.

c. Mengambil langkah perbaikan.

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak.¹¹⁶ Berdasarkan teori tersebut, MTs N 1 Grobogan dalam mengambil langkah perbaikan yaitu dengan cara mengevaluasi tahun kemarin kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang, melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Madrasah, Madrasah mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya, dan Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program. Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem mutu sebagai acuan perbaikan harus ada. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁷

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang ada baik dari segi teoritis maupun metode.

Selain itu, peneliti juga mengalami kendala dalam hal waktu. Waktu yang sementara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan akan ada perbedaan dari

¹¹⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*,....., hlm. 129

¹¹⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 309

manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut karena situasi yang dihadapi pada setiap tahun berbeda. Namun demikian penelitian ini dapat mewakili manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 2017/2018.

Penelitian ini hanya mengambil obyek di MTs N 1 Grobogan, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan berbeda jika dilakukan di tempat lain karena manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan masing-masing sekolah berbeda.

Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder* madrasah yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Komite Madrasah.
2. Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Hasil pelaksanaan manajemen strategik yang dihasilkan di MTs N 1 Grobogan yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi siswa, meningkatnya standar kompetensi siswa, dan daya tarik masyarakat tinggi.
3. Evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Pengelola pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan lebih profesional dalam merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan dengan baik dan terprogram, serta harus lebih meningkatkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus untuk mencapai kepuasan pelanggan dalam pelayanan pendidikan.
2. Dalam proses perencanaan strategik, madrasah seharusnya berfikir secara matang dengan menyesuaikan kondisi madrasah saat ini. Pelaksanaan meeting dalam rangka perencanaan strategik seharusnya dilakukan secara terstruktur dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan Kepala Madrasah diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menerapkan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.
3. Pelaksanaan manajemen strategik diharapkan mampu menyesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah harus melakukan koordinasi dengan baik terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik.
4. Proses evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan diharapkan mampu melaksanakan secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut sehingga dapat menciptakan mutu pendidikan yang baik.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allâh SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Assauri, Sofyan, *Strategik management: Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Brocka, Bruce, *Quality Management "Implementing The Best Ideas of The Maters"*, USA: Mc Graw-Hill, 1992.
- Cordoso Gomes, Faustino, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- David, Fred R. & Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, USA: Pearson, 2015.
- Dess, G.T., Gregory G, Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Fauzi, Muhammad, *Manajemen Strategik*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan, "Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan", dalam <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemen-strategik-dalam-dunia.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hubeis, Musa, Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Hunger, J. David & Thomas L, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003.
- Irani, Ulfah & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 4, No. 1, November 2014).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP. Press, 2009.

- Kurniawan, Fitri Lukiastruti & Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Padil, Moh & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (5-12).
- Prawirosentono, Suyadi & Dewi Primasari, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
-, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sidiq, Umar, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi di MAN 3 Yogyakarta", *Jurnal Edukasi*, (Vol. 03, No. 01, tahun 2015).
- Siskandar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
-, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujadi & Sri Wiranti Setiyanti, “*Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan*”, Jurnal STIE Semarang, (Vol. 3, No. 2, tahun 2011).

Sutikno, Tri Atmadji, “*Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*”, Jurnal Teknologi dan Kejuruan, (Vo. 36, No. 1, tahun 2013).

Tumaggor, Rusmin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Balai pustaka, 2005.

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

<http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemen-strategik-dalam-dunia.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

شاكر تركي, الادارة الاستراتيجية المقرر المطلوب لامتحان طلاب الانتساب والتعليم عن بعد تسعة فصول, بدون المكان: بدون ناشر, 2005, ابراهيم بلحيمر, لتطبيقا.

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NEGERI 1 GROBOGAN

A. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Manajemen Strategik

- a. Menjelaskan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan
 - 1) Apa visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 1 Grobogan?
 - 2) Bagaimana perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 1 Grobogan?
 - 3) Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di MTs N 1 Grobogan?
 - 4) Apa pentingnya dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs N 1 Grobogan?
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal
 - 1) Bagaimana madrasah dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan?
 - 2) Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis faktor internal dan eksternal di MTs N 1 Grobogan?
 - 3) Apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari analisis internal di MTS N 1 Grobogan?
 - 4) Apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari analisis eksternal di MTS N 1 Grobogan?
 - 5) Bagaimana cara mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di MTS N 1 Grobogan?
- c. Mengidentifikasi rencana jangka pendek, menengah, dan panjang
 - 1) Apakah madrasah melakukan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?
 - 2) Bagaimana perumusan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang di MTS N 1 Grobogan?
 - 3) Siapa saja yang terlibat dalam perumusan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang di MTS N 1 Grobogan?

- 4) Apa saja yang menjadi rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang telah ditetapkan di MTS N 1 Grobogan?

d. Menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan

- 1) Apa saja yang menjadi strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?
- 2) Bagaimana perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi unggul di MTS N 1 Grobogan?
- 4) Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan strategi unggul untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?

2. Pelaksanaan Manajemen Strategik

a. Menentukan kebijakan madrasah

- 1) Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di MTS N 1 Grobogan?
- 2) Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di MTS N 1 Grobogan?
- 3) Apakah ada kendala saat melakukan kebijakan di MTS N 1 Grobogan?

b. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

- 1) Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTS N 1 Grobogan?
- 2) Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTS N 1 Grobogan?
- 3) Apakah ada pemberian *reward* (hadiah) atau *punishment* (peringatan/hukuman) bagi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?

c. Mengalokasikan sumber daya manusia agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

- 1) Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?
- 2) Bagaimana solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan di bidangnya?

- 3) Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di MTS N 1 Grobogan?
- d. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi
 - 1) Apa saja budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?
 - 2) Bagaimana langkah-langkah budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?
 - 3) Apakah ada hambatan saat melakukan budaya yang mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?
 - 4) Apa manfaat yang diperoleh dari budaya yang telah dilakukan di MTS N 1 Grobogan?

3. Evaluasi Manajemen Strategik

- a. Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategik
 - 1) Bagaimana cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?
 - 2) Apa saja yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?
- b. Mengukur kinerja individu dan madrasah
 - 1) Bagaimana cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs N 1 Grobogan?
 - 2) Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTS N 1 Grobogan?
- c. Mengambil langkah-langkah perbaikan
 - 1) Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTS N 1 Grobogan?
 - 2) Apakah langkah yang dilakukan berhasil mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan manajemen strategik di MTS N 1 Grobogan?
 - 3) Bagaimana perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Rencana kerja tahunan
2. Rencana kerja menengah dan panjang
3. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
4. Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

C. Pedoman Observasi

1. Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru.
2. Pelaksanaan *meeting*
3. Pendidikan dan pelatihan bagi guru
4. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran
5. Rapat pleno dengan wali murid

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. H. Moh. Muchlis, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs N 1 Grobogan

Hari/Tanggal : 02 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Perencanaan Strategik	
1.	Bagaimana perumusan visi, misi, dan tujuan yangtelah ditetapkan di MTS N 1 Grobogan?	Merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Kemudian merumuskan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di MTS N 1 Grobogan?	Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan dengan melibatkan berbagai pihak yaitu kepala madrasah, waka humas, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan komite madrasah.
3.	Bagaimana madrasah dalam menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?	Dalam menganalisis faktor internal, madrasah memperhatikan kondisi dan lingkungan yang terjadi dalam madrasah. Dan dalam menganalisis faktor eksternal,

		madrasah memperhatikan segala hal yang terjadi di luar lingkungan madrasah.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam menganalisis faktor internal dan eksternal di MTS N 1 Grobogan?	Dalam menganalisis faktor internal dan eksternal, madrasah melakukan musyawarah bersama dengan melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.
5.	Bagaimana perumusan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang di MTS N 1 Grobogan?	Dengan mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program yang berikutnya. Proses perumusan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan melibatkan tim panitia pengembangan madrasah yaitu kepala madrasah, Waka, Guru, dan Komite Madrasah
6.	Bagaimana perumusan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?	Berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala masdrasah, waka humas, waka kurikulum, waka kesiwaan, guru, dan komite madrasah (<i>stakeholder</i>).
Pelaksanaan Manajemen Strategik		
1.	Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di MTS N 1 Grobogan?	Kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs N 1 Grobogan yaitu mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan membuat kebijakan sendiri.
2.	Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan	Melalui pembinaan dan pengarahan pada saat rapat dinas, pembandingan dengan

	untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTS N 1 Grobogan?	lembaga pendidikan lain yang lebih unggul, dan mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut
3.	Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?	Melalui riwayat pendidikan dan sertifikat yang dimilikinya.
4.	Bagaimana solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan di bidangnya?	Perlu ditingkatkan lewat diklat/training/workshop.
5.	Apa saja budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?	Budaya yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.
Evaluasi Manajemen Strategik		
1.	Bagaimana cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?	Melakukan rapat seminggu sekali bersama para <i>stakeholder</i> , memantau setiap kegiatan yang dilakukan, melakukan supervisi, dan pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif.
2.	Bagaimana cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTS N 1 Grobogan?	Dilihat dari supervisi proses pembelajaran, melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan Evaluasi diri sekolah (EDS).

3.	Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTS N 1 Grobogan?	Melakukan evaluasi diri sekolah, Megevaluasi pelaksanaan tahun kemarin, menyesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang, mencari kegagalan atau penghambat, melakukan solusi dan melakukan penyusunan program.
----	--	--

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Sisnodo, M.Pd
Jabatan : Waka Humas MTs N 1 Grobogan
Tanggal : 18 April 2018
Waktu : 13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam perumusan visi, misi, dan tujuan kepala madrasah melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru, dan komite madrasah?	Iya, dalam perumusan visi, misi, dan tujuan kepala madrasah melibatkan waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru, dan komite madrasah
2.	Bagaimana cara mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di MTS N 1 Grobogan?	Menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan yang ada serta sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi. Dan menggunakan peluang untuk meminimalisir ancaman serta sekolah akan terus berusaha dan menggunakan peluang sekolah dengan seoptimal mungkin agar ancaman yang ada dapat teratasi
3.	Apa saja yang menjadi strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan	Membuat program unggulan, meningkatkan keagamaan, Sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif, dan Pengembangan diri yang intensif dan

		efektif dengan pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.
4.	Apa manfaat yang diperoleh dari strategi unggul yang telah diterapkan di MTS N 1 Grobogan?	Meningkatnya prestasi belajar siswa, melatih akan menghasilkan juara atau prestasi lomba, dan meningkatkan mutu pendidikan.
5.	Apa saja yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?	Keterbatasan waktu yang terkadang berbenturan dengan jadwal mengajar, serta keterbatasan sarana yang perlu melibatkan pihak terkait, seperti Waka, guru, dan komite madrasah
6.	Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTS N 1 Grobogan?	Kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan, serta kurangnya sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekolah
7.	Bagaimana perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N 1 Grobogan?	Semakin meningkatnya kualitas pendidikan di madrasah, semakin lengkap sarana prasarana yang dibutuhkan, semakin meningkat kemampuan sumber daya manusia, prestasi madrasah meningkat, dan peminat madrasah semakin meningkat.

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Edi Sutopo, M.Pd
Jabatan : Guru MTs N 1 Grobogan
Tanggal : 21 Mei 2018
Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan bagi guru di MTS N 1 Grobogan?	Guru mengikuti sertifikasi guru, dan guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya.
2.	Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di MTS N 1 Grobogan?	Dapat meningkatkan mutu pendidikan, prestasi siswa, daya tarik masyarakat, serta menambah ketrampilan dan pengetahuan siswa
3.	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTS N 1 Grobogan?	Iya, kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
4.	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau <i>punishment</i> (peringatan/hukuman) bagi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat	Ada, kepala madrasah memberikan <i>reward</i> (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam

	menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	atau cinderamata serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal
5.	Apa saja budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?	Budaya yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.
6.	Apakah ada hambatan saat melakukan budaya yang mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?	Hambatan pada saat pelaksanaan budaya madrasah yaitu datang dari individu masing-masing orang
7.	Apa manfaat yang diperoleh dari budaya yang telah dilakukan di MTS N 1 Grobogan?	Akan memudahkan untuk ketercapaian tujuan di madrasah, serta mendukung visi, misi, dan tujuan madrasah, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan.

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Rizal Firdaus S.HI
Jabatan : Tenaga Kependidikan MTs N 1 Grobogan
Tanggal : 21 Mei 2018
Waktu : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan untuk tenaga kependidikan di MTS N 1 Grobogan?	Disiplin jam kerja 37,5 jam perminggu .
2.	Apakah ada kendala saat melakukan kebijakan di MTS N 1 Grobogan?	Banyaknya kebijakan dalam pelaksanaan program madrasah yang melaksanakan sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah, maka biaya anggaran kurang. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada masing-masing individu siswa maupun guru, serta motivasi dari diri sendiri kurang maksimal
3.	Apakah kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di MTS N 1 Grobogan?	Iya, kepala madrasah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan

4.	Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di MTS N 1 Grobogan?	Melakukan meeting secara terus menerus satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan, dan kepala madrasah memberikan contoh secara langsung
5.	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau <i>punishment</i> (peringatan/hukuman) bagi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	Penghargaan yang diberikan kepala madrasah yaitu berupa piagam atau cinderamata, sedangkan <i>punishment</i> yaitu peringatan atau teguran.
6.	Apa saja budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?	Budaya yang ada di MTs N 1 Grobogan yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.
7.	Apakah ada hambatan saat melakukan budaya yang mendukung strategi di MTS N 1 Grobogan?	Hambatan pada saat pelaksanaan budaya madrasah yaitu datang dari individu masing-masing orang.

Rencana Kerja Tahunan

[illegible]

NO	PROGRAM / SASARAN	INDIKATOR	KEGIATAN	JADWAL (BULAN)												PENANGGUNG JAWAB
		F. Kegiatan Pramuka dan lainnya	1 Menyusun Program Pramuka a. Visi-misi b. Trade Proues/Slabus c. Rencana Kerja d. Kinerja Penilaian e. ATK /Pengembangan hasil Keputan Pramuka	V												Wk. Kesiswaan
			2 Bersama a. Komsumsi Pelaksanaan b. Cetak kartu anggota c. Dokumentasi Pelaksanaan d. Kemudahan													
			3 Pensi (Pemas Sen akhir tahun)													
			4 Penas Sen & Pengujian dalam Rangka Wiyata Perawiyata			V										
		II. Pembuatan Buku Pemanfaatan Kegiatan Siswa dan buku Kepriladino														Wk. Saprass
			a Penyusunan buku Pemanfaatan Kegiatan Siswa	V												
			b Penyusunan buku Kepriladino Siswa	V												
		II. Kegiatan Administrasi lainnya														Wk. Kurikulum
			a Pengisian Folder Rapor	V												
			b Pengisian Lembar Rapor	V												
			c Penyusunan Rapor			V									V	
			d Home Visite	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
1.3	Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Tersusun dan terlaksananya standar Kompetensi Kelulusan dengan baik	1 Penyusunan KKM	V												Wk. Kurikulum
			2 Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan	V												
			3 Telah SKI.											V		

Lampiran 6

Rencana kerja menengah dan panjang

RENCANA KEGIATAN MADRASAH (RKM) MTS NEGERI 1 GROBOGAN


PERIODE TAHUN 2014/2015 S.D. 2017/2018

NO	PROGRAM SASARAN	INDIKATOR	KEGATAN	TAHUN PELAJARAN					PENANGGUNG JAWAB
				2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018		
1	Program Sekolah								
1.	Penerapan dan peningkatan SVP (8 Standar Nasional Pendidikan)								
1.1	Pengembangan Standar Isi	Tersusun dan terlaksananya standar isi dengan baik							Wakamad kurikulum
		1	Penyusunan tugas guru dan jadwal kegiatan	V	V	V	V		
		2	Penyusunan program tahunan	V	V	V	V		
		3	Penyusunan program semester	V	V	V	V		
		4	Penyusunan silabus	V	V	V	V		
		5	Penyusunan KISP	V	V	V	V		
		6	Penyusunan Kaidah	V	V	V	V		
1.2	Pengembangan Standar Proses	Tersusun dan terlaksananya standar proses dengan baik							Wakamad kurikulum dan keawasan
		1	Pengadaan sarana penunjang KBM (ATK)	V	V	V	V	V	Waka Sarpas
		2	Pengadaan alat dan media pembelajaran	V	V	V	V	V	Waka Sarpas
		3	Pengadaan bahan pembelajaran	V	V	V	V	V	Waka Sarpas
		4	Pengadaan buku perpusakaan	V					Waka Sarpas
		5	Pengadaan majalah sekolah/majalah dinding	V	V	V	V	V	Waka Sarpas
		6	Pembudayaan multimedia	V	V	V	V	V	Waka Sarpas

Lampiran 7

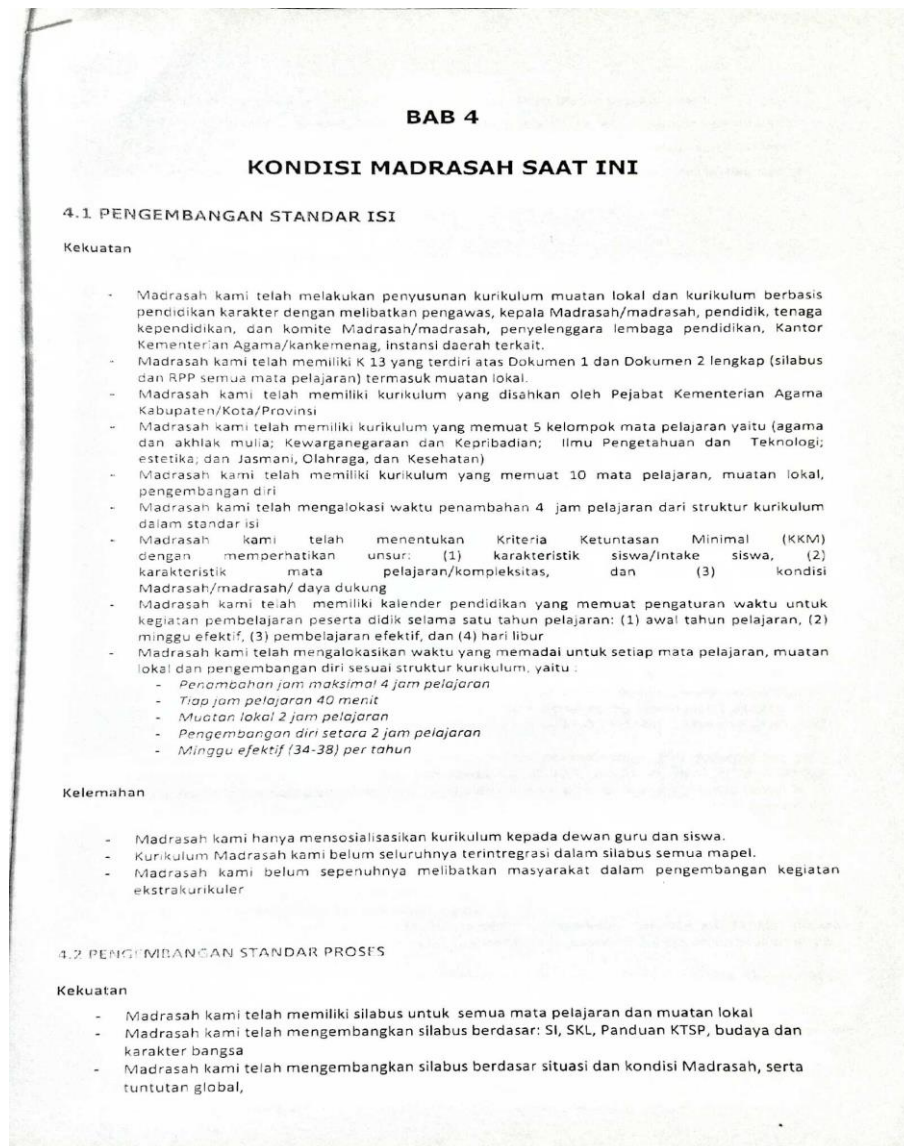
Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

5. SARANA DAN PRASARANA																							
5.1. Sarana sekolah sudah memadai																							
5.1.1. Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.																							
Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik																						
❖ Denah/foto Madrasah	Kekuatan																						
❖ Surat keterangan tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah kami telah memenuhi hak milik lahan dengan rasio 10,59 m²/peserta didik. 																						
❖ surat keterangan bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah kami telah memenuhi hak pakai lahan dengan seluas 10.925 m². - Madrasah kami telah memenuhi luas lantai bangunan dengan rasio 16,65 m²/peserta didik. - Madrasah kami telah memiliki 2 lantai bangunan seluas 2.954 m². 																						
❖ Inventaris bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan gedung Madrasah kami telah dilengkapi dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. - Madrasah kami telah memiliki ruang kelas dengan ukuran 8 m x 9 m. - Madrasah memiliki Surat Keterangan Bangunan dan Surat Keterangan Tanah (sporadik) - Madrasah kami memiliki peralatan seni budaya - Madrasah kami memiliki laborat IPA - Madrasah kami memiliki Laborat Bahasa 																						
Kekurangan																							
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="5">Tahapan Pengembangan</th></tr> <tr> <th>Tahap ke-4</th><th>Tahap ke-3</th><th>Tahap ke-2</th><th colspan="2">Tahap ke-1</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sekolah kami memiliki bangunan gedung yang ukuran, ventilasi, dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam SNP.</td><td>Sekolah kami memenuhi SNP terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.</td><td>Sekolah kami memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.</td><td colspan="2" rowspan="2">Sekolah kami belum memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.</td></tr> </tbody> </table>					Tahapan Pengembangan					Tahap ke-4	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1		Sekolah kami memiliki bangunan gedung yang ukuran, ventilasi, dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam SNP.	Sekolah kami memenuhi SNP terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami belum memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.					
Tahapan Pengembangan																							
Tahap ke-4	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1																				
Sekolah kami memiliki bangunan gedung yang ukuran, ventilasi, dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam SNP.	Sekolah kami memenuhi SNP terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	Sekolah kami belum memenuhi SPM terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.																				
Rekomendasi: Madrasah kami perlu adanya pemeliharaan secara berkala																							

4. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN				
4.1. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai				
4.1.1. Jumlah pendidik memenuhi standar.				
Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik			
❖ Data Tenaga Pendidik	<u>Kekuatan</u> o Madrasah kami telah memiliki guru yang sesuai standar. o Madrasah kami telah memiliki 32 guru yang tersertifikasi			
❖ SK Pembagian Tugas Mengajar	<u>Kemudahan</u> o Sebagian besar dari Guru pendidikan S-1 o Madrasah kami masih terdapat guru yang belum tersertifikasi			
Tahapan Pengembangan				
Tahap ke-4	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1	
Jumlah pendidik di Madrasah kami sangat memadai untuk memberikan layanan pembelajaran dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus.	 Jumlah pendidik di Madrasah kami sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan	Jumlah pendidik di Madrasah kami sudah memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan	Jumlah pendidik di Madrasah kami belum memadai sesuai dengan syarat minimal yang ditentukan	
Rekomendasi: o Madrasah kami perlu memiliki guru yang berpendidikan s-2 dan tersertifikasi secara keseluruhan				

Lampiran 8

Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan)



- Madrasah kami telah merumuskan muatan komponen dalam silabus sebagai acuan pengembangan dalam RPP terdiri dari: Identitas mata pelajaran, SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan budaya dan karakter, penilaian hasil belajar yang memuat pendidikan budaya dan karakter, alokasi waktu, dan sumber belajar

Kelemahan

- Madrasah kami belum seluruhnya mereview silabus setiap tahun.
- Madrasah kami belum melakukan kajian menyeluruh terhadap silabus
- Madrasah kami baru memiliki satu muatan lokal yang dikembangkan.
- RPP madrasah kami belum direview oleh para ahli

4.3 PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Kekuatan

- Pada 5 tahun pelajaran terakhir madrasah kami meluluskan siswa 100%
- Di madrasah kami Rata-rata nilai ujian dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara konsisten
- Di Madrasah kami untuk kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri dilaksanakan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 40% dari beban belajar tatap muka / 14 menit dengan pembagian 5 menit tugas terstruktur tiap satu jam belajar dan 9 menit tugas mandiri tidak terstruktur setiap satu jam belajar yang pelaksanaannya diserahkan kepada guru.
- Penilaian dilaksanakan guru –guru mata pelajaran B Indonesia,B Inggris,IPA,IPS melalui pengamatan proses dan hasil kerja siswa yang harus memenuhi KKM per KD dan selalu ada peningkatan untuk KD-KD selanjutnya.
- Penggunaan sumber belajar sangat bervariasi, bisa dari Lab Komputer,bisa dari Hasil karya siswa dan Lingkungan
- Guru-guru madrasah kami melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran
- Guru-guru mata pelajaran B Indonesia,IPA,B Inggris,Qurdis,IPS dalam proses pembelajaran berusaha mengembangkan rasa percaya diri dan sikap bertanggung jawab siswa dengan jalan memberikan tugas kelompok (berdiskusi,presentasi) dan tugas individu (memajukan hasil karya siswa di papan pajang di kelas)
- Madrasah kami menyelenggarakan 4 (empat) program pengembangan diri. pertama keg yang terprogram meliputi : 1) bimbingan dan Konseling, 2) Tartil Al-Quran, doa (dzikir) , kedua kegiatan Rutin (pembiasaan) =Yasin, Juz Amma dan doa sebelum pelajaran, Upacara setiap Senin Pagi, Shalat duhur berjama'ah, Istighosah (siswa kelas IX dan Bapak Ibu Guru), PHBI dan Belajar berinfaq (Cemplongan) tiap hari Jum'at, ketiga keg. Pilihan (ekstrakurikuler = Pramuka, seni pidato ,Seni Baca Al-Qur'an,ketrampilan dan Olahraga. Keempat kegiatan spontan yaitu memberi salam, berjabat tangan, tiap pagi dan pulang dengan Bapak Ibu Guru dan Teman, Kebersihan lingkungan kelas dan Makan minum harus duduk
- Madrasah kami didalam pembinaan bacaan dan doa shalat, shalat berjama'ah penanggungjawabnya kami berikan kepada guru
- Pelaksanaan program pengembangan diri tersebut dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tanpa menambah jam pelajaran, sedangkan kegiatan pilihan dilaksanakan di luar jam pelajaran (sore hari)
- Nilai dari kegiatan pengembangan diri tersebut dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada kepala madrasah dan oran tua dalam bentuk nilai kualitatif
- Madrasah kami mengembangkan pendidikan kecakapan hidup sebagai usaha untuk membantu dan membimbing peserta didik mengaktualisasikan potensi diri untuk mencapai sejumlah kompetensi baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang mengarah kepada kemampuan memecahkan masalah hidup
- Kecakapan hidup yang kami laksanakan terbagi menjadi 3
 1. Kegiatan Akademik

Lampiran 9



Hasil prestasi MTs N 1 Grobogan



Kegiatan Training Guru



Native Speaker



Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru



Kegiatan *Meeting*



Pendidikan dan pelatihan bagi guru



Supervisi proses pembelajaran



Rapat pleno dengan wali murid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jl. Raya Jeketro - Gubug KM. 07 Desa Jeketro
Kecamatan Gubug - Kabupaten Grobogan
Telp. (0292) 533187 - KP. 58164

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~001~~/Mts.11.76/PP.00.5/06/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-1629/Un.10.3/D.1/TL.00/04/2018 bahwa :

Nama : Yulia Nurul Maulida
NIM : 1403036013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : SI
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : " Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Grobogan "

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Grobogan mulai tanggal 13 April s/d 13 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Grobogan, 7 Juni 2018

Bu: H. Moh. Muchlis, M.Pd.I
NIP. 196306101994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4899/Un.10.3/J.3/PP.00.9/11/2017 Semarang, 05 Desember 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Dr. Fahrurrazi, M.Ag**
2. **Drs. H. Danusiri, M.Ag**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yulia Nurul Maulida
NIM : 1403036013
Judul : **Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan.**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
2. Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Jurusan MPI

Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Yulia Nurul Maulida
2. Tempat & tanggal lahir : Grobogan, 17 Juli 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Tlogorejo RT 02/RW 03,
Kec. Tegowanu Kab. Grobogan
4. HP : 08557963637

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Dharma Wanita, lulus tahun 2002
 - b. SD N 03 Tlogorejo, lulus tahun 2008
 - c. SMP N 01 Tegowanu, lulus tahun 2011
 - d. MAN 01 Semarang, lulus tahun 2014
 - e. Jurusan MPI FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2014
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah diniyah Nurul Huda Tegowanu Grobogan
 - b. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pedurungan Semarang
 - c. Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 05 Juli 2018

Yulia Nurul Maulida

1403036013

